

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI KATONGAN I

SUWARDI

SDN Katongan I Nglipar

e-mail: lemonttie22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakasankan pada bulan Juli sampai dengan November 2022 melalui siklus-siklus ini menggunakan media gambar berseri, dengan Teknik pengumpulan data observasi dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dari siklus ke siklus dapat dilihat dari tabel pada siklus 1, rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai skor 74,47 pada kriteria cukup, dengan presentase siswa yang dengan kriteria cukup sebanyak 11 anak atau 65 %. 6 orang siswa atau 35 % sudah tuntas. Data Siklus I pada keaktifan siswa adalah jumlah nilai 1372 dan nilai rata-rata sebesar 80,70 sedangkan pada hasil menulis nilai yang didapat sebesar 1249 dengan nilai rata-rata sebesar 73,47 sedangkan hasil penelitian pada siklus II data keaktifan sebesar 1401, dengan rata-rata 82,41. Data hasil karya menulis siswa pada siklus II adalah 1332 dengan rata-rata 78,32. Dari data siklus 1 sampai siklus 2, dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pendek dengan menggunakan alat peraga gambar berseri meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar dengan skor akhir pada keaktifan siswa sebesar 1401 skor rata-rata 82,41 dan pada hasil karya siswa 1332 dengan skor rata-rata 78,32 dengan kriteria "Baik".

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Media Gambar, Cerita Pendek

ABSTRACT

The research was conducted from July to November 2022 through cycles. This study used serial image media, with observation and reflection data collection techniques in this classroom action research was carried out using a qualitative descriptive technique. The increase in students' ability to write from cycle to cycle can be seen from the table in cycle 1, the average student learning completeness reached a score of 74.47 on sufficient criteria, with the percentage of students with sufficient criteria as many as 11 children or 65%. 6 students or 35% have completed. Cycle I data on student activity was the total value of 1372 and the average value of 80.70 while in the results of writing the value obtained was 1249 with an average value of 73.47 while the research results in the second cycle of activity data were 1401, with an average of 82.41. Data on students' writing work in cycle II was 1332 with an average of 78.32. From the data from cycle 1 to cycle 2, it can be concluded that writing short stories using serial picture props increases completeness and learning outcomes with a final score on student activity of 1401 with an average score of 82.41 and on student work 1332 with an average score of 78.32 with the criteria of "Good".

Keywords: Writing Ability, Image Media, Short Stories

PENDAHULUAN

Dalam kemampuan menulis khususnya pada siswa kelas V di SD Negeri Katongan I Nglipar masih sangat kurang bahkan bisa dikatakan sangat rendah. Kemampuan yang dimiliki anak sejak dulu dalam membaca juga masih sangat kurang. Kesulitan yang sering dialami anak-anak kelas V di SD Negeri Katongan I Nglipar, dalam bidang menulis masih perlu media gambar berseri yaitu dalam : (1) menemukan pokok pikiran yang ingin disampaikan dan dituangkan pada sebuah tulisan, (2) mengorganisasikan pokok pikiran dengan kata-kata siswa

masih mengalami kesulitan,(3) dalam memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pokok pikiran yang telah dipilih untuk di tuangkan dalam sebuah tulisan,(4) memulai mengungkapkan pokok pikiran dan (5) mengakhiri atau menutup sebuah tulisan utamanya dalam menulis cerita pendek.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajaran menulis cerita pendek, khusnya pada siswa kelas V di SD Negeri Katongan I Nglipar masih perlu pendampingan secara intensif dengan menggunakan gambar berseri agar siswa memiliki kemampuan dalam menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek kita perlu memperhatikan setiap kegiatan yang di kerjakan siswa, untuk menyimak dan membaca karena ini merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis yang di tuangkan dalam kegiatan menyampaikan pokok pikiran yang akan di sampaikan, dua aspek di atas yaitu membaca dan menulis dipelajari anak setelah mereka masuk sekolah.

Sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis maka perlu diadakan pendampingan secara intensif dengan menggunakan gambar berseri agar siswa memiliki kemampuan yang baik, berkaitan dengan seluruh program belajar siswa di Sekolah Dasar (SD), menulis atau menorehkan tulisan ke dalam lembar kertas bukan perkara yang mudah perlu perhatian khusus agar apa yang di tulis siswa memiliki unsure nilai dan estetika yang baik. Anak –anak pasti mengalami kesulitan. Maka kewajiban guru untuk mampu membawa anak didiknya agar memiliki kemampuan khususnya dalam menulis cerita pendek.

Dalam pelajaran menulis kebanyakan tidak disukai siswa kelas V di SD Negeri Katongan I Nglipar , Korwilcam Biddik Kapanewon Nglipar karena materi menulis bagi siswa pekerjaan yang mejemukan, karena siswa harus mikir dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Beberapa tahun terakhir yang terjadi selama ini di SD Negeri Katongan I Nglipar Korwilcam Biddik Kapanewon Nglipar masih rendah, khususnya dalam menulis cerita pendek. kwalitas siswa tersebut di tentukan dari beberapa faktor ,peneliti pada saat ini mencoba untuk memahami penyebab dari rendahnya nilai kompetensi siswa kelas V tersebut khususnya dalam bidang menulis, karena nilai yang di dapat selama ini masih dibawah ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, termasuk aktifitas atau peran serta siswa dalam kegiatan belajar menulis cerita atau dalam menulis cerita pendek dalam kegiatan menulis terkadang siswa merasa tidak mampu dan merasa sulit untuk mengerjakan dengan ini penulis mencoba satu langkah menulis dengan menggunakan gambar berseri dan teknik pemenggalan kata dan menggali lebih dalam lagi mengapa pembelajaran yang seharusnya dsukai seperti menulis cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan media gambar berseri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas V SD Negeri Katongan I berjumlah 13 anak yang terdiri anak laki-laki 8 dan 9 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan aktifitas siswa selama menyusun karangan, Unjuk kerja siswa saat belajar di kelas dan mempresentasikan, kinerja siswa dalam bentuk dokumen, nilai akhir. Analisis data menggunakan menggunakan kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini 1) Penelitian ini dilaksanakan menjadi 2 siklus, 2) Dalam Pelaksanaan siklus dilaksanakan melalui perencanaan penelitian observasi dan refleksi, 3) Setiap siklus ada 2 pertemuan pertama dan kedua, 4) Refleksi hasil pembelajaran, 5) Tindak lanjut pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

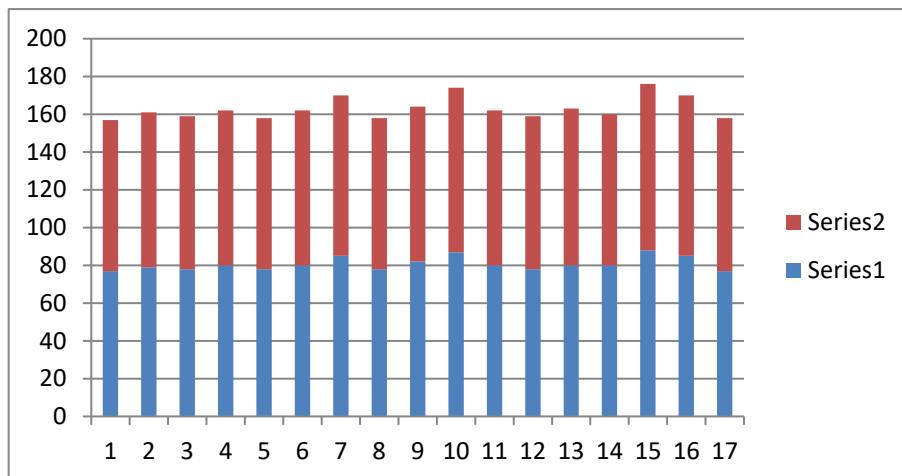
Hasil

1. Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Hasil observasi tentang aktifitas dan peran serta siswa selama tindakan kelas diperoleh data yang lebih baik, selanjutnya hasil observasi siswa dalam bentuk tabel di atas dapat peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang, agar dengan mudah terlihat perkembangan dan perubahan aktifitas siswa dari siklus ke siklus. Aktifitas siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan kelas diamati dan diteliti menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus 1, siklus 2, dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan II

Jumlah	1372	1401
Rata-rata	80.70	82.41



Gambar 1. Grafik Diagram Batang Akktifan siswa

Penggunaan teknik pemenggalan cerita dalam pembelajaran menulis yang digunakan dalam tindakan kelas dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meskipun tidak terlalu tinggi. Peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari tabel pada siklus 1, rata-rata keaktifan siswa mencapai skor 80.70 pada kriteria aktif, dengan presentase siswa yang cukup sebanyak 8 anak atau 47 %, aktif 9 anak atau 53 %.

Pada siklus 2, partisipasi dan keaktifan siswa pada kriteria aktif rata-rata skor 82,41%, dengan presentase siswa, siswa sangat aktif 76 % atau 13 anak, dan aktif sebanyak 4 anak atau 24 %. Dari data siklus 1 sampai siklus 2, dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pendek dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Katongan I Nglipar Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Kenaikan tersebut adalah Siklus II - Siklus I = 82,41% - 80,70% = 1,71%

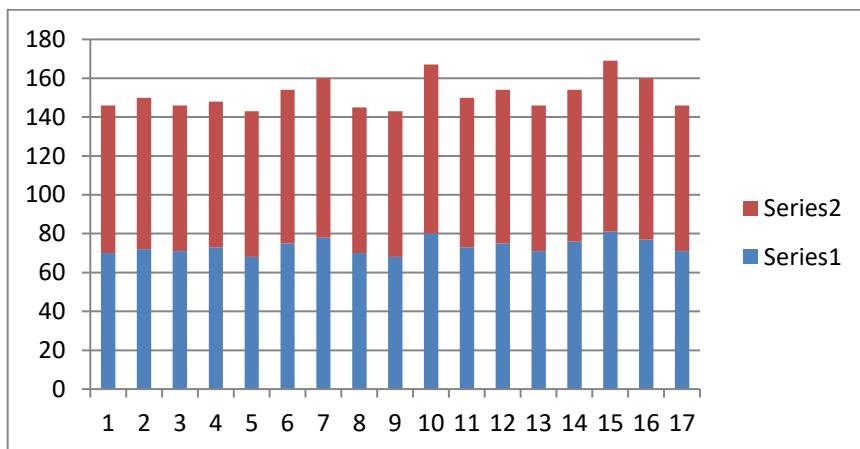
2. Hasil Siswa dalam Menulis Cerita.

Hasil analisis dan refleksi dari siklus ke siklus serta hasil pengamatan dan evaluasi oleh kolaborator dan peneliti diperoleh data hasil karya menulis cerita sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Karya Menulis Siklus I dan II

Jumlah	1249	1332
Rata-rata	73.47	78.32

Selanjutnya hasil observasi siswa dalam bentuk tabel di atas dapat peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang, agar dengan mudah terlihat perkembangan dan perubahan hasil menulis cerita siswa dari siklus ke siklus.



Gambar 2. Grafik Diagram Batang Hasil Karya Menulis

Penggunaan teknik pemenggalan cerita dalam pembelajaran menulis yang digunakan dalam tindakan kelas dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya berupa karangan cerita yang utuh. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dari siklus ke siklus dapat dilihat dari tabel pada siklus 1, rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai skor 73,47 pada kriteria cukup, dengan presentase siswa yang dengan kriteria cukup sebanyak 11 anak atau 65 %. 6 orang siswa atau 35 % sudah tuntas

Pada siklus II diperoleh hasil peningkatan yang sangat baik kalau dibandingkan dari siklus I yang dalam data diperoleh nilai dari siklus I pada keaktifan siswa adalah jumlah nilai 1372 dan nilai rata rata sebesar 80,70 sedangkan pada hasil menulis nilai yang didapat sebesar 1249 dengan nilai rata rata sebesar 73,47 sedangkan hasil penelitian pada siklus II sebesar data keaktifan sebesar 1401, dengan rata-rata 82,41. Data hasil karya menulis siswa pada siklus II adalah 1332 dengan rata-rata 78,32 . Dari data siklus 1 sampai siklus 2, dapat disimpulkan bahwa menulis dengan teknik gambar berseri dalam cerita pendek dapat meningkatkan ketuntasan belajar dengan skor akhir pada keaktifan siswa sebesar 1401 skor rata-rata 82,41 dan pada hasil karya siswa 1332 dengan skor rata - rata 78,32 dengan kriteria "Baik". Kenaikan skor keaktifan adalah Siklus II - Siklus I = 82,41% - 80,70% = 1,71%. Kenaikan hasil belajar adalah siklus II 78,32 – Siklus I 73,47 = 3,85 point.

Pembahasan

Pembelajaran adalah proses yang terus berkembang, dengan guru berperan sentral dalam mengidentifikasi dan menerapkan metode yang efektif untuk mengajar siswa. Salah satu metode yang muncul dalam dunia pendidikan adalah teknik pemenggalan cerita. Dalam konteks ini, teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis. Dalam tulisan ini, kami akan membahas tentang penggunaan teknik pemenggalan cerita dalam pembelajaran menulis dan bagaimana dampaknya terhadap partisipasi dan keaktifan siswa.

Pentingnya mengajarkan siswa menulis dengan baik diakui secara luas. Namun, melibatkan siswa dalam proses menulis bukanlah tugas yang mudah. Seringkali, siswa merasa kehilangan minat atau kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran menulis. Inilah tempat dimana teknik pemenggalan cerita datang sebagai suatu inovasi yang menarik.

Teknik pemenggalan cerita melibatkan memecah cerita menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Ini memberikan pendekatan yang lebih terfokus dalam mengembangkan setiap bagian cerita, dari pengenalan hingga akhir. Dalam pengajaran menulis, teknik ini mengajarkan siswa untuk merancang cerita pendek yang lebih terstruktur dan terarah. Ini tidak hanya membantu siswa memahami elemen-elemen penting dalam membuat cerita, tetapi juga memberikan rasa prestasi saat setiap bagian berhasil diselesaikan.

Dalam sebuah eksperimen pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Katongan I Nglipar, Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, teknik ini diimplementasikan melalui tindakan kelas dalam siklus berurutan. Hasilnya menunjukkan dampak yang positif pada partisipasi dan keaktifan siswa. Data dari dua siklus menunjukkan peningkatan rata-rata skor keaktifan siswa dari 80.70% pada siklus 1 menjadi 82.41% pada siklus 2. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik pemenggalan cerita memberikan dampak nyata dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menulis.

Melihat pergeseran dalam persentase siswa yang cukup aktif dan aktif dari siklus 1 ke siklus 2, tampak adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, persentase siswa yang cukup aktif adalah 47%, sedangkan pada siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 76%. Sedangkan siswa yang aktif meningkat dari 53% pada siklus 1 menjadi 24% pada siklus 2. Ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis.

Sebagai hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemenggalan cerita dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Kenaikan persentase keaktifan sebesar 1.71% antara siklus kedua dan siklus pertama mengindikasikan bahwa teknik ini memberikan dampak positif dalam merangsang keterlibatan siswa. Ini juga memberikan pemahaman lebih baik tentang pentingnya metode kreatif dalam memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan produktif.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, strategi seperti teknik pemenggalan cerita memberikan bukti bahwa pendidikan bukanlah hal yang statis. Dengan terus mencari metode dan inovasi yang sesuai, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan berdaya guna bagi siswa. Teknik ini adalah contoh nyata tentang bagaimana pendekatan kreatif dalam pembelajaran dapat membawa perubahan positif dalam partisipasi siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salfera (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Peningkatan kemampuan siswa itu terlihat dalam mengungkapkan isi tulisan, struktur, kosakata, kalimat dan mekaniknya. Lalu penelitian yang sama dari Mariadi (2022) Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang positif. Setelah dilakukan tindakan siswa menjadi lebih aktif, gembira, bertanggung jawab, serta merasa lebih mudah menulis cerpen. Peningkatan persentase kemampuan menulis cerpen siswa yang terjadi sebagai berikut: siklus I sebesar 64,37 %, siklus II sebesar 79,36 %, dan siklus III sebesar 85,89 %. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku belajar ke arah yang positif yang diikuti dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diterapkan pembelajaran menulis cerpen melalui media gambar karikatur koran Jawa Pos.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dari siklus ke siklus dapat dilihat dari tabel pada siklus 1, rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai skor 74,47 pada kriteria cukup, dengan persentase siswa yang dengan kriteria cukup sebanyak 11 anak atau 65 %. 6 orang siswa atau 35 % sudah tuntas

Pada siklus II diperoleh hasil peningkatan yang sangat baik kalau dibandingkan dari siklus I yang dalam data diperoleh nilai dari siklus I pada keaktifan siswa adalah jumlah nilai 1372 dan nilai rata rata sebesar 80,70 sedangkan pada hasil menulis nilai yang didapat sebesar 1249 dengan nilai rata rata sebesar 73,47 sedangkan hasil penelitian pada siklus II sebesar data keaktifan sebesar 1401, dengan rata-rata 82,41. Data hasil karya menulis siswa pada siklus II adalah 1332 dengan rata-rata 78,32 . Dari data siklus 1 sampai siklus 2, dapat disimpulkan bahwa menulis dengan teknik gambar berseri dalam cerita pendek dapat meningkatkan ketuntasan belajar dengan skor akhir pada keaktifan siswa sebesar 1401 skor rata-rata 82,41 dan pada hasil karya siswa 1332 dengan skor rata - rata 78,32 dengan kriteria "Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Heuken, SJ. (2008). *Teknik Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- B SNP. (2007). *Kurikulum 2006*, Jakarta: Depdiknas.
- B SNP. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Lemlit UNY. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Diklat Profesi Guru*, Tim PUDI Dikdasmen.
- Mariadi, M. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Karikatur Koran Jawa Pos. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 428-436. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1879>
- Oemar Hamalik. 1980. Metode *Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Poerwodarminto. W. J. S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Salfera, Novi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2)
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1981. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psy. UGM.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.